

***EXAMINING THE IMPACT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FIRM PERFORMANCE: THE MEDIATING ROLE OF GREEN INVESTMENT IN SRI-KEHATI INDEX COMPANIES (2020–2024)***

**ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GREEN INVESTMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN DALAM INDEKS SRI-KEHATI (2020–2024)**

**Nazhif Fikri<sup>1</sup>, Frido Saritua Simatupang<sup>2</sup>**

Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2</sup>

[nazhifikri\\_21p347@mn.unjani.ac.id](mailto:nazhifikri_21p347@mn.unjani.ac.id)<sup>1</sup> [frido.s@lecture.unjani.ac.id](mailto:frido.s@lecture.unjani.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Pemanasan global sudah menjadi isu penting secara global, mendorong perusahaan untuk menerapkan taktik berorientasi keberlanjutan yang menyeimbangkan antara profitabilitas finansial serta tanggung jawab lingkungan. Studi ini memiliki tujuan untuk menelaah dampak Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja perusahaan, menggunakan Green Investment (GI) sebagai variabel mediasi. penekanan Studi ini ialah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI selama periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipergunakan pada Studi ini dengan metode analisis deskriptif serta asosiatif. Data dikumpulkan melalui teknik purposive sampling pada kerangka non-probability sampling. hasil Studi menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris serta Komite Audit tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Selain itu, Green Investment tidak memediasi korelasi antara komponen GCG serta kinerja perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur tata kelola perusahaan berkelanjutan dan menyoroti peran mediasi Green Investment yang terbatas pada konteks keberlanjutan serta kinerja perusahaan.

**.Kata kunci:** *Good Corporate Governance, Firm Performance, Green Investment*

**Abstract**

*Global warming has become a critical global issue, prompting companies to adopt sustainability-oriented tactics that balance financial profitability and environmental responsibility. This study aims to examine the impact of Good Corporate Governance (GCG) on company performance, using Green Investment (GI) as a mediating variable. The focus of this study is on companies listed on the SRI-KEHATI Index during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed in this study, using descriptive and associative analysis methods. Data were collected through purposive sampling techniques within a non-probability sampling framework. The results indicate that the Board of Directors has a significant positive effect on company performance, while the Board of Commissioners and the Audit Committee do not show a significant impact. Furthermore, Green Investment does not mediate the correlation between GCG components and company performance. These findings contribute to the literature on sustainable corporate governance and highlight the limited mediating role of Green Investment in the context of sustainability and company performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Firm Performance, Green Investment*

## PENDAHULUAN

Pemanasan global ialah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Aktivitas manusia, terutama penggunaan dari pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan praktik industri yang tidak berkelanjutan, menjadi penyebab utama peningkatan emisi karbon dioksida CO<sub>2</sub> (Aditya, 2024). Para pelaku usaha dituntut untuk ikut andil dalam menjaga lingkungan dan mengambil keputusan yang memikirkan jangka panjang. Bagi investor, salah satu cara dalam menjaga lingkungan dengan melakukan investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan. Untuk melakukan investasi yang memprioritaskan prinsip keberlanjutan, investor bisa berinvestasi di indeks saham SRI-KEHATI. SRI-KEHATI lahir dari kolaborasi antara Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Kehati, yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dunia usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis yang berwawasan lingkungan sekaligus memperhatikan aspek sosial. Data dari kehati.or.id memperlihatkan bahwa pertumbuhan saham indeks SRI-KEHATI mencapai 49,76% melampaui pertumbuhan IHSG yang sebesar 41,40% dan LQ45 yang hanya 13,69%. Hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan saham indeks SRI-KEHATI lebih baik dibandingkan IHSG dan LQ45, Hal tersebut menjadi daya tarik bagi saham yang termasuk ke dalam indeks SRI-KEHATI. Investor cenderung menilai perusahaan berdasarkan berbagai aspek, salah satunya kinerja. Perusahaan dengan kinerja yang baik biasanya lebih menarik perhatian investor.

Kinerja keuangan umumnya menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan (Prayanthi & Laurens, 2020). Kinerja keuangan berfungsi sebagai penentu untuk investor dalam mengambil keputusan. Setiap tahun perusahaan dituntut untuk mempunyai kinerja keuangan yang meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dimaksud agar investor berminat untuk berinvestasi. Profitabilitas

ialah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pada Studi ini, profitabilitas diprosikan melalui return on equity (ROE). ROE menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam laba bersih dari setiap ekuitas. peningkatan ROE menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham utama melalui hasil per lembar saham. (Prayanthi & Laurens, 2020).



**Gambar 1 Rata-rata Kinerja Keuangan Indeks SRI-KEHATI Periode 2020-2024**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1 Menunjukkan bahwa rata-rata nilai kinerja keuangan pada indeks SRI-KEHATI cenderung mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2024 sebesar 10,94%. Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada tahun 2023 penurunan kembali terjadi akibat inflasi yang berkepanjangan selama masa pemulihan serta meningkatnya ketegangan geopolitik yang mendorong The Fed untuk menaikkan suku bunga. Salah satu langkah yang bisa ditempuh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan ialah dengan melaksanakan Good Corporate Governance (GCG) (Fitriyani, 2021). Kinerja keuangan serta GCG mempunyai keterkaitan, di mana investor mempertimbangkan GCG menjadi salah satu acuan pada pengambilan keputusan investasi. Al-Zaqeba et al. (2023) menyatakan bahwa GCG ialah suatu prosedur yang berfungsi buat mengatur serta mengendalikan perusahaan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, seperti

pemegang saham, manajemen, karyawan, serta masyarakat. pada Studi ini GCG di proksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris serta komite audit.

Dewan direksi berfungsi sebagai indikator untuk menilai efektivitas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai kinerja yang lebih baik. Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan maka dapat memperkuat pengambilan keputusan strategis pada perusahaan (Rosdiana, 2023). Hal tersebut diakibatkan dari latar belakang pendidikan, industri, dan budaya yang beragam dari setiap anggota dewan direksi. Perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan jumlah besar atau komposisi yang beragam cenderung lebih transparan terhadap akuntabilitas publik dan lebih terdorong untuk melakukan investasi pada proyek-proyek berbasis lingkungan (Weihong et al., 2022).

Dewan komisaris ialah pihak yang memegang kendali internal tertinggi dan bertanggung jawab bersama dalam mengawasi serta memberikan masukan kepada direksi untuk memastikan penerapan GCG berjalan dengan baik (Fitriyani, 2021). Dewan komisaris berperan dalam melakukan supervisi, menyampaikan arahan pada direksi, dan memastikan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan. (Rosdiana, 2023). Keberadaan dewan komisaris mencerminkan sejauh mana efektivitas mereka dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit ialah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris buat memperkuat peran supervisi utama pada organisasi. (Pramudityo & Sofie, 2023). Komite audit bertugas mendukung auditor dalam menjaga independensinya terhadap pihak manajemen. Pemilihan komite audit dalam Studi ini didasarkan pada peran strategisnya dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, memastikan efektivitas sistem pengawasan perusahaan, serta mendukung penerapan Good Corporate Governance

(Febrina & Sri, 2022). Tingginya nilai GCG tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan, demikian pula sebaliknya. Apabila GCG tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan, maka terdapat faktor lain yang berpotensi memberikan pengaruh, salah satunya ialah Green Investment (GI) sebagai variabel mediasi. Tujuan Studi ini ialah menguji apakah Green Investment (GI) memediasi Korelasi antara GCG dan kinerja perusahaan. Menurut Huang & Lei, (2021) Investasi hijau dapat didefinisikan sebagai alokasi dana untuk peralatan perlindungan lingkungan, teknologi produksi bersih, serta pengeluaran yang ditujukan untuk pelestarian ekologi. GI menjadi upaya perusahaan dalam memelihara masalah lingkungan dengan mengurangi dampak negative dari kegiatan bisnis terhadap lingkungan (Indriastuti & Chariri, 2021). Green investment (GI) umumnya diukur menggunakan penilaian PROPER, yaitu program evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan yang disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Hal tersebut disebabkan karena PROPER menilai kinerja lingkungan perusahaan secara menyeluruh, termasuk aspek pengelolaan limbah, emisi, air, serta inisiatif keberlanjutan, sehingga dianggap relevan sebagai indikator dalam mengukur penerapan green investment pada perusahaan.

pada Studi ini, korelasi Good Corporate Governance serta kinerja keuangan menggunakan Green Investment menjadi variabel mediasi dapat dijelaskan menggunakan teori Stakeholder serta teori legitimasi. Freeman (1984) melalui Teori Stakeholder mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan internal semata, namun juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan manfaat pada para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pemerintah, warga, serta lingkungan. (Yusri, 2020). Teori legitimasi yang diperkenalkan oleh Dowling & Pfeffer pada tahun 1975 menjelaskan bahwa perusahaan

berusaha berpartisipasi pada lingkungan dan sosial untuk melindungi dan mencapai nilai-nilai sosial (Sajida Gul et al., 2024). Legitimasi dapat diperoleh ketika tindakan dan strategi perusahaan dianggap sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat.

Studi Weihong et al. (2022) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan melalui peran Green Investment. Temuan ini tidak sejalan dengan Studi Sajida Gul et al. (2024) yang menyampaikan bahwa Green investment tidak mampu memediasi korelasi antara tata kelola perusahaan serta kinerja perusahaan. Berdasarkan landasan teori serta adanya ketidakkonsistenan temuan pada Studi sebelumnya, hipotesis dalam Studi ini ditetapkan sebagai berikut:  
 H1: Dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  
 H2: Dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  
 H3: Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  
 H4: Green investment berperan sebagai mediator dalam Korelasi antara dewan direksi dan kinerja perusahaan.  
 H5: Green investment berperan sebagai mediator dalam Korelasi antara dewan komisaris dan kinerja perusahaan.  
 H6: Green investment berperan sebagai mediator dalam Korelasi antara komite audit dan kinerja perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif sesuai metode Studi deskriptif serta asosiatif. menggunakan 11 sampel Perusahaan dari 44 populasi selama 5 tahun berturut turut, menghasilkan 55 observasi, yang semuanya dikumpulkan memakai metode purposive sampling. Studi ini menggunakan isu yang dikumpulkan dari Laporan Keberlanjutan serta laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada situs web BEI sebagai sumber datanya. Pendekatan regresi data panel, yang mengintegrasikan data time series dan

cross-section, Studi ini menganalisis data dengan STATA 17. Statistik deskriptif pada Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi GCG, kinerja keuangan, serta Green Investment pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di BEI selama periode 2020–2024. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan di Studi ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Path analysis ialah metode yang memodelkan Korelasi kausal baik langsung maupun tidak langsung antara variabel melalui serangkaian persamaan regresi linear yang diestimasi secara simultan (Sugiono, 2022). Uji t dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari satu variabel independen secara individu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif pada Studi ini bertujuan untuk menyampaikan ilustrasi data yang dilihat dari rata-rata (mean), nilai maksimum, minimum, serta standar deviasi.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
DD	55	9.254545	2.723139	5	12
DK	55	7.654545	1.838056	5	11
KA	55	4.490909	1.64286	3	8
ROE	55	12.676	6.905335	1.07	24.6
GI	55	4.018182	0.5928871	3	5

Berdasarkan Tabel 1, Studi ini menggunakan 55 sampel data. Variabel dependen yang diukur melalui ROE mempunyai nilai minimum sebesar 1,07, nilai maksimum 24,6, rata-rata 12,676, serta standar deviasi 0,5928871. Untuk variabel Dewan Direksi, diperoleh nilai minimum 5, maksimum 12, rata-rata 9,254545, dan standar deviasi 2,723139.

Variabel Dewan Komisaris mempunyai nilai minimum 5, maksimum 11, homogen-homogen 7,654545, menggunakan standar deviasi 1,838056. sementara itu, Komite Audit menunjukkan nilai minimum 3, maksimum 8, rata-rata 4,490909, serta standar deviasi 1,64286. Adapun variabel Green Investment mempunyai nilai minimum 3, maksimum 5, rata-rata 4,018182, dan standar deviasi 0,592887.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2 Uji Normalitas**

Uji Asumsi Klasik	Persamaan Sub Struktural I		Persamaan Sub Struktural II	
	p-value	keterangan	p-value	keterangan
Uji Normalitas	0.3672	Berdistribusi normal	0.1340	Berdistribusi normal

Hasil temuan menunjukkan bahwa persamaan sub-struktural I serta II menghasilkan p-value melebihi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua model persamaan tersebut mempunyai data yang berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

Uji Asumsi Klasik	Persamaan Sub Struktural I		
	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Uji Multikolinieritas	DD	1.18	Terbebas dari multikolinieritas
	DK	2.05	Terbebas dari multikolinieritas
	KA	2.00	Terbebas dari multikolinieritas
	Persamaan Sub Struktural II		
	DD	1.21	Terbebas dari multikolinieritas
	DK	2.09	Terbebas dari multikolinieritas
	KA	2.14	Terbebas dari multikolinieritas
	GI	1.09	Terbebas dari multikolinieritas

Hasil temuan menerangkan bahwa persamaan sub-struktural I serta II menunjukkan nilai VIF berada di bawah 10 serta di atas 0,10, Hal tersebut

menunjukkan bahwa kedua model bebas dari multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4 Uji Heterokedastisitas**

Uji Asumsi Klasik	Persamaan Sub Struktural I		Persamaan Sub Struktural II	
	p-value	KET.	p-value	KET.
Uji Heterokedastisitas	0.0691	Bebas dari Heterokedastisitas	0.2666	Bebas dari Heterokedastisitas

Hasil temuan menunjukkan bahwa persamaan sub-struktural I dan II menghasilkan p-value melebihi 0,05, Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua model bebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

Uji Asumsi Klasik	Persamaan Sub Struktural I		Persamaan Sub Struktural II	
	p-value	keterangan	p-value	keterangan
Uji Autokorelasi	0.0846	Bebas dari autokorelasi	0.2762	Bebas dari autokorelasi

hasil temuan menunjukkan bahwa persamaan sub-struktural I serta II menghasilkan p-value melebihi 0,05, Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua model tidak mengalami autokorelasi.

**Path Analysis**

**Tabel 6 Path Analysis**

Variabel	Sub Struktural I		Sub Struktural II	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	4.020991	0.000	5.029857	0.494
DD	-0.0244877	0.453	1.216731	0.001
DK	-0.0397741	0.516	-0.4145894	0.530
KA	0.11763	0.090	0.2360818	0.754
GI			-0.3735211	0.805
R-squared	0.0623		0.2192	
Variabel Dependen	GI		ROE	

Dari tabel diatas diperoleh persamaan sub struktural I dan sub struktural II sebagai berikut:  $GI=4.020991-0.0244877DD-0.0397741DK+0.11763KA+e1$  dengan pembahasan nilai konstanta didapat sebesar 4.020991, menunjukkan bahwa apabila variabel DD, DK, dan KA, dianggap konstan maka nilai GI sebesar 4.020991. Koefisien DD (-0,0244877) menunjukkan bahwa setiap tambahan satu unit DD menurunkan GI sebesar 0,0244877 unit,

dengan variabel lain tidak berubah. DK berpengaruh sebesar  $-0,0397741$ , artinya peningkatan satu unit DK menurunkan GI sebanyak  $0,0397741$  unit, dengan anggapan variabel lainnya tetap. Sementara itu, koefisien KA positif ( $0,11763$ ) berarti setiap kenaikan satu unit KA meningkatkan GI sebesar  $0,11763$  unit, dengan variabel lain konstan.

$ROE=5.029857+1.216731DD-0.4145894DK+0.2360818KA-0.3735211GI+e$  dengan pembahasan nilai konstanta didapat sebesar  $5.029857$ , menunjukkan bahwa apabila variabel DD, DK, KA, dan GI dianggap konstan maka nilai ROE sebesar  $5.029857$ . Koefisien DD sebesar  $1,216731$  (positif) berarti setiap kenaikan satu unit DD meningkatkan ROE sebesar  $1,216731$  unit, dengan asumsi variabel lain tetap. DK mempunyai koefisien  $-0,4145894$ , artinya kenaikan satu unit DK menurunkan ROE sebesar  $0,4145894$  unit, dengan variabel lain konstan. KA berkoefisien  $0,2360818$  (positif), yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit KA menaikkan ROE sebesar  $0,2360818$  unit. Sementara GI dengan koefisien  $-0,3735211$  menunjukkan bahwa setiap tambahan satu unit GI menurunkan ROE sebesar  $0,3735211$  unit, jika variabel lain tidak berubah.

**Tabel 7 Sobel Test**

Keterangan Pengaruh Tidak Langsung	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan
DD→GI→ROE	0.236058	2.006	Tidak dapat memediasi
DK→GI→ROE	0.232252	2.006	Tidak dapat memediasi
KA→GI→ROE	-0.24598	2.006	Tidak dapat memediasi

Hasil pada tabel 7 diatas dapat dilihat  $t\text{-hitung} < t\text{-table}$ , artinya Green invetsment tidak dapat memediasi pengaruh dari dewan direksi pada kinerja keuangan, begitu pula dengan dewan komisaris dan komite audit.

### **Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan**

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa

dewan direksi mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, semakin kuat pula kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan strategis (Rosdiana, 2023). Dengan anggota dewan direksi yang beragam akan menghasilkan berbagai perspektif dalam proses pengambilan Keputusan yang pada akhirnya membuat keputusan lebih matang dan inovatif. Hasil ini mendukung studi Abiad et al. (2025) yang menemukan hal serupa.

### **Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan**

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar  $0,530 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ini menandakan bahwa penambahan jumlah anggota dewan komisaris gagal memperkuat pengawasan atau menekan potensi kecurangan, karena semakin banyak anggota justru memunculkan hambatan dalam komunikasi dan koordinasi yang kompleks, memicu masalah agensi. Keberagaman atau jumlah yang berlebihan mengurangi efektivitas pengawasan—sulit berkoordinasi dan keputusan strategis tertunda. Hasil ini konsisten dengan studi Christina & Lenggogeni (2021).

### **Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan**

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa nilai signifikansi (p-value) sebanyak  $0,754 > 0,05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa komite audit tidak mempunyai dampak terhadap kinerja perusahaan, ni menandakan bahwa penambahan anggota komite audit tidak otomatis memperkuat fungsi pengawasan atau mencegah kecurangan. Dalam praktiknya, komite audit cenderung hanya berfokus pada pemeriksaan kesesuaian operasional dengan peraturan, tanpa berperan aktif

dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan temuan Zakaria (2018) yang juga tidak menemukan pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dimediasi oleh green investment**

berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-table sebanyak  $0.236058 < 2.006$  sehingga bisa disimpulkan bahwa green investment tidak berperan menjadi variabel mediasi pada korelasi antara dewan direksi serta kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan *green investment* dianggap sebagai kegiatan yang dianggap mahal. Berinvestasi pada proyek ramah lingkungan membutuhkan dana yang besar dengan masa payback cukup Panjang, ini mengakibatkan investor kurang berminat berinvestasi pada proyek ramah lingkungan. Selain itu, *green investment* mungkin belum sepenuhnya dipandang sebagai strategi yang menjanjikan oleh pemangku kepentingan sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak signifikan. Lalu green investment dilakukan oleh perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi yang berlaku tanpa memikirkan efektivitas dan fokus untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

#### **Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dimediasi oleh green investment**

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-table sebanyak  $0.232225 < 2.006$  sehingga bisa disimpulkan bahwa green investment tidak berperan menjadi variabel mediasi pada korelasi antara dewan komisaris serta kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meski komposisi dewan komisaris beragam, belum tentu anggota mempunyai perhatian atau pemahaman yang memadai tentang lingkungan. Sikap hati-hati mereka

terhadap potensi risiko proyek hijau membuat alokasi anggaran untuk green investment cenderung tertunda.

#### **Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan dimediasi oleh green investment**

berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-table sebanyak  $-0.24598 < 2.006$  sebagai akibatnya bisa disimpulkan bahwa green investment tidak berperan menjadi variabel mediasi dalam korelasi antara komite audit dan kinerja keuangan. Artinya besarnya biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan green investment dan menghasilkan laporan ESG yang dapat dipercaya. Di samping itu, pemangku kepentingan mungkin belum menilai pelaporan green investment dan kinerja ESG sebagai langkah strategis yang menjanjikan, sehingga efeknya terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Studi ini bertujuan untuk menelaah akibat tata kelola perusahaan, yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, terhadap green investment dan kinerja keuangan, serta menilai peran *green investment* sebagai variabel mediasi pada perusahaan anggota indeks SRI-Kehati periode 2020–2024. Sesuai hasil analisis serta pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap green investment di perusahaan SRI-Kehati. Dewan direksi terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara dewan komisaris, komite audit, dan *green investment* tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *green investment* tidak mampu memediasi pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, maupun komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam periode yang sama.

## Saran

1. Pada Studi selanjutnya, disarankan untuk memakai indikator lain selain dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, serta ROE dalam mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti mendatang juga dianjurkan untuk mengeksplorasi peran mediasi *ESG disclosures* maupun investasi CSR dalam Korelasi antara GCG dan kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan upaya keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya melalui green investment, masih perlu dioptimalkan agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap aspek finansial, sekaligus memperkuat sinergi antara tata kelola yang baik dan keberlanjutan lingkungan dalam konteks perusahaan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiad, Z., Abraham, R., El-Chaarani, H., & Binsaddig, R. O. (2025). The Impact of Board of Directors' Characteristics on the Financial Performance of the Banking Sector in Gulf Cooperation Council (GCC) Countries: The Moderating Role of Bank Size. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/jrfm18010040>
- Aditya, R. (2024). *BMKG: Dampak Perubahan Iklim Makin Mengkhawatirkan*. <https://www.bmkg.go.id/siaran-pers/bmkg-dampak-perubahan-iklim-makin-mengkhawatirkan?>
- Al-Zaqeba, M. A. A., Shubailat, O. M., Hamid, S. A., Jarah, B. A. F., Ababneh, F. A. T., & Almatarneh, Z. (2023). The influence of board of directors' characteristics on corporate social responsibility disclosures in Jordanian Islamic banks. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(11), 1–13. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.11.001>
- Christina, V. D., & Lenggogeni. (2021). Internal Audit Function and Board of Commissioners on Financial Performance With Institutional Ownership As A Moderation Variable (Study of Companies in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2022). *Dinasti International Journal of Economic Finance And Accounting (DIJEFA)*, Volume 4(No. 6), 796–806.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 849–867. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1186>
- Huang, L., & Lei, Z. (2021). How environmental regulation affect corporate green investment: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123560. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123560>
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2021). The role of green investment and corporate social responsibility investment on sustainable performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1960120>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal*

- of Management*, 1(1), 66.  
<https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Rosdiana, R. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1017.  
<https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.852>
- Sajida Gul, Mahboob Ullah, & Shahid Rasheed. (2024). Exploring the Corporate Governance and Financial Performance: Nexus Through Green Investment in the Automobile Sector of Pakistan. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 14(1), 92–110.  
<https://doi.org/10.56536/ijmres.v14i1.579>
- Sugiyono. (2022). *Metode Studi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weihong, J., Kuo, T. H., Wei, S. Y., Islam, M. ul, Hossain, M. S., Tongkachok, K., & Imran, A. (2022). Relationship between trade enhancement, firm characteristics and CSR: key mediating role of green investment. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 35(1), 3900–3916.  
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2006734>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Studi di Bidang Akuntansi Cetakan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Zakaria, A. (2018). The Influence of the Audit Committee and the Remuneration Committee on Company Performance. *KnE Social Sciences*, 3(8), 18.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2498>